

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN COVID-19  
PADA SISWA- SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan



Oleh:

**Victoria Rambu Clara Lelaona**

**KP.18.01322**

**PRORGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2022/2023**

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT COVID-19  
PREVENTION IN CLASS XI STUDENTS AT SMA NEGERI 1  
BANGUNTAPAN**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN  
COVID-19 PADA SISWA – SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 1  
BANGUNTAPAN**

**Victoria Rambu Clara Lelaona<sup>1</sup>, Yuli Ernawati<sup>2</sup>, Patria Asda<sup>2</sup>**

1. Students Of Nursing (S1) Study Program And Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

[victoriarambu@gmail.com](mailto:victoriarambu@gmail.com)

**ABSTRACT**

Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. Knowledge is the result of knowing, and this happens after people have sensed a certain object. Adolescents are humans at a certain age who are dynamic, so that in that age adolescents are faced with many problems that arise both from themselves and from their environment. :I know an overview of Adolescent Knowledge about Covid-19 Prevention in Class XI Students of SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. This type of research is quantitative with Cross Sectional shorthand and the data analysis used is Univariate analysis with descriptive statistics. The results of the analysis are known that the knowledge of class XI students of SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul about covid-19 prevention is mostly included in the good category, namely 57 people (73.1%). :Most of the 16-year-old respondents were 58 respondents (74.4%), the characteristics of respondents based on sex were known that the majority were female as many as 47 people (60.3%), all respondents had vaccinated 2nd doses, as many as 78 people (100.0%), and also respondents had received counseling on covid-19 prevention, as many as 78 people (100.0%). Adolescent Knowledge about Covid-19 Prevention in Class XI Students of SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta in the good category was 57 people (73.1%) and followed by students who were quite knowledgeable as many as 21 people (26.9%). It can be concluded that most of the respondents in this study have good knowledge in answering the questionnaire statements given.

**Keywords :** Covid-19, Knowledge, Youth

## INTISARI

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Tujuan penelitian Mengetahui gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dan analisa data yang digunakan adalah analisa Univariate dengan statistik deskriptif. Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul tentang pencegahan covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (73.1%). Sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 58 responden (74.4%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (60.3%), semua responden telah melakukan vaksinasi dosis ke 2, sebanyak 78 orang (100.0%), dan juga responden telah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan covid19, sebanyak 78 orang (100.0%). Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (73.1%) dan diikuti oleh siswa -siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26.9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden.

**Kata kunci : Covid-19, Pengetahuan, Remaja**

## PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, Virus ini masuk dalam kelompok betacoronavirus, dikatakan Coronavirus karena bentuk virus ini seperti mahkota yang memiliki tonjolan tonjolan glikoprotein. Virus ini mengandung RNA untai tunggal dengan ukuran diameter yang relatif besar sekitar 120-160 nm. Virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan droplet saluran pernapasan orang yang terinfeksi (batuk dan bersin) dan dapat bertahan selama berhari-hari di permukaan benda (Kemenkes, 2020). Kemenkes mengungkapkan gejala klinis dari infeksi covid-19, antara lain demam, batuk, pilek,

gangguan saluran pernapasan, dan sakit tenggorokan (Kemenkes, 2020).

Memasuki tahun 2020, penyakit Coronavirus 19 (COVID-19) telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global. Tepatnya 11 Maret 2020, WHO menyatakan novel coronavirus (COVID-19) sebagai kejadian luar biasa dan menjadi pandemic global. Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, mencatat bahwa selama 2 minggu, jumlah kasus diluar China meningkat 13 kali lipat dan jumlah Negara dengan kasus meningkat tiga kali lipat. (Kemenkes, 2020) Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai Bencana Nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 Tentang

penempatan Bencana Non Alam penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19). Dan kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona (Covid-19) di Indonesia berdasarkan Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) pada tanggal 28 Januari 2020.

Berdasarkan update terakhir dari WHO data sebaran perkembangan covid-19 tanggal 3 Februari 2022 menyatakan jumlah terkonfirmasi positive di Indonesia sebanyak 4.353.370, yang terkonfirmasi sembuh sebanyak 4.140.454, dan yang meninggal dunia sebanyak 144.320. Berdasarkan update terakhir dari kementerian kesehatan tanggal 9 Januari 2022 tentang perkembangan kasus aktif di 34 provinsi terdapat 10 provinsi yang mengalami kenaikan kasus active diantaranya Jawa Tengah (1.650 kasus), Papua ( 1.629 kasus), Jawa Barat (1.58 kasus), DKI Jakarta ( 1.536 kasus), Kalimantan Utara (738 kasus), Papua Barat ( 100 kasus), DIY(77 kasus), Sulawesi Tenggara (7kasus), Bangka Belitung (5 kasus) dan 11 provinsi lainnya memiliki status kasus aktif stabil serta 12 provinsi lainnya mengalami penurunan kasus aktif yakni : Banten, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara. Pemerintah pusat melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 membuat beberapa strategi untuk menguatkan kebijakan Physical Distancing sebagai strategi mengatasi pandemic covid-19. Ahmad Yurianto juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

menyatakan bahwa strategi pertama yang dilakukan pemerintah yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat kewajiban memakai masker pada saat di luar rumah.

Remaja sangat berperan penting pada proses pemutusan rantai penularan covid-19. Remaja dikatakan sebagai kelompok rentan untuk berpotensi menularkan covid-19 karena remaja seringkali lalai dalam melaksanakan protocol kesehatan dan berpotensi menyebarkan covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Sehingga jika pengetahuan pada remaja kurang maka akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja dalam melaksanakan pencegahan covid-19 karena pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. (Oktavianti, 2021)

Pengetahuan remaja tentang COVID-19 memiliki peran yang penting dalam perubahan sikap. Sikap adalah kesiapan seorang dalam berperan terhadap sesuatu objek dengan metode tertentu. Sikap remaja dalam merespon tiap keputusan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran serta penularan COVID-19 amat penting. Penyebaran serta penularan COVID-19 dapat dicegah dengan pengetahuan serta sikap yang baik pada remaja. Remaja dianggap hampir dewasa sebab sudah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, begitu pula dengan pemikirannya. (Hutahaean, S.V., Anggriani, N.I.S. W., Fitriah, Efendy, N., & Apriliana, V. 2021)

Provinsi DIY termasuk dalam zona merah persebaran covid-19 di Indonesia. Penambahan kasus konfirmasi positif covid-19 di daerah istimewa Yogyakarta menunjukkan angka yang meningkat

drastis. Yogyakarta tercatat sebanyak 158.739 orang terkonfirmasi positive covid-19, sebanyak 151.858 orang sembuh dan 5.279 meninggal dunia (Dinkes, Yogyakarta 2021).

Kabupaten Bantul menduduki peringkat ke dua meningkatnya kasus covid-19. Pasien Covid-19 di Kabupaten Bantul selalu bertambah. Sehingga total kasus positif menjadi 57.759 orang. Dalam periode yang sama terdapat kasus konfirmasi Covid-19, angka kesembuhan di Bantul 4 menjadi 55.886 orang. Sementara kasus konfirmasi Covid-19 yang meninggal dunia 1.573 orang (Dinkes, Bantul 2021)

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dan analisa data yang digunakan adalah analisa Univariante dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Covid-19 pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yaitu pengumpulan data penelitian pada variabel yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam waktu yang bersamaan .(Nursalam, 2020).

Teknik Pengambilan Sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah stratified random sampling. Teknik stratified random sampling adalah merupakan proses pengambilan melalaucara pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak setiap stratum, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi Nursalam, (2020).

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Karakteristik Responden Penelitian

hasil penelitian terhadap siswa -siswi kelas XI di SMA Negeri 1 banguntapan Bantul sebanyak 78 responden dapat di deskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, kelas,vaksin, dan penyuluhan.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia, jenis kelamin, vaksi, dan penyuluhan**

no	Karakteristik Data Responden	frekuensi	Presentase
1	Usia		
	15tahun	9	11.5%
	16 tahun	58	74.4%
	17 tahun	11	14.1%
2	Jenis kelamin perempuan	47	60.3%
	laki- laki	31	39.7%
3	Vaksin Ya	78	100.0%
	Tidak	0	0.0%
4	Penyuluhan Ya	78	100.0%
	Tidak	0	0.0%

*Sumber Data Primer, terolah 2022*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat di ketahui bahwa karakteristik responden terlihat dari segi usia , responden terbanyak berusia 16 tahun sebanyak 58 responden ( 74.4%). Usia remaja termasuk dalam kategori usiapertengahan.

Jenis kelamin, terlihat bahwa kelompok terbesar adalah kelompok perempuansebanyak 47 orang (60.3%).

#### 2. Analisa Univariat

**Tabel 6 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan gambaran pengetahuan**

## remaja tentang pencegahan covid-19 di SMA Negeri 1 BanguntapanBantul

No	kategori	frekuensi	presentase
1	Baik	57	73.1%
2	Cukup	21	26.9%
3	Kurang	0	0.0%
Total	Total	78	100.0%

*Sumber Data Primer, terolah 2022*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (73.1%). Sedangkan siswa-siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26.9%).

### 3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Responden

Pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah pernyataan favorabel nomor 1 tentang (masker medis, adalah masker yang dianjurkan oleh WHO untuk digunakan saat keluar rumah) sebanyak 46 responden (60.2%), dan pernyataan yang paling banyak dijawab salah adalah pernyataan unfavorabel nomor 10 tentang (jika saudara yang baru pulang dari luar negeri hal yang harus dilakukan adalah tidak mendekati dalam kurun waktu 10) sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (39.74%) dan responden yang menjawab setuju sebanyak 38 orang (48.71%). Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa pernyataan favorabel sangat baik di jawab oleh responden, ini dikarenakan responden telah mendapatkan penyuluhan dari pihak sekolah tentang pencegahan covid-19 dan juga informasi dari media sosial. Dan untuk pernyataan unfavorabel peneliti berpendapat bahwa responden belum memahami secara baik tentang isolasi mandiri yang baik dan benar sehingga perlu diberikan penyuluhan yang lebih tentang hal tersebut sehingga responden dapat memahami lebih baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Covid-19 Di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul tentang pencegahan covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (73.1%). Berdasarkan hasil pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat bahwa pernyataan yang paling di jawab benar oleh responden adalah pernyataan nomor 1 tentang (masker medis adalah masker yang dianjurkan oleh WHO untuk digunakan saat keluar rumah) sebanyak 47 orang (60.2%), pernyataan nomor 2 tentang (vaksin merupakan salah satu pencegahan dari covid-19) sebanyak 41 orang (52.56%), dilanjutkan dengan pernyataan nomor 4 tentang (ada 6 langkah cuci tangan yang disarankan oleh WHO untuk mencegah penyebaran covid-19) sebanyak 43 orang (55.12%).

Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan siswa siswi SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul sangat baik, dikarenakan responden sering mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan covid-19 dan juga informasi di berbagai media sosial sehingga mereka dapat mengerti dan memahami cara pencegahan covid-19 dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (mahmuda,2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki tindakan yang baik dalam menangani pencegahan covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nisa,2021) menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan covid-19 bepengetahuan cukup sebesar 36 responden (83,72%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden belum mengerti tentang pencegahan covid-19 secara spesifik, gejala dari covid-19 serta pencegahan covid-19.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat. Seseorang dikatakan tingkat pengetahuannya tinggi apabila tingkat pendidikannya tinggi. Seorang dengan pendidikan tinggi akan lebih gampang menerima informasi khususnya terkait informasi covid 19. Selain itu remaja merupakan usia muda yang memiliki daya tangkap lebih cepat. Remaja merupakan pengguna internet yang mampu mengakses internet sepanjang waktu dan memperoleh informasi dari internet. (hutahean, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (haryani, 2021) yang menunjukkan bahwa 90 orang (75%) siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang berpengetahuan baik. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain factor Pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

menurut (Untari, 2021) Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari Pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan serta media massa.

Berdasarkan hal tersebut, pendapat peneliti tentang pengetahuan siswa -siswi kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul memiliki pengetahuan sangat baik. Dan hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang

dimiliki oleh siswa- siswi tersebut dapat di terapkan pada keluarga, teman-teman sebaya dan juga di lingkungan masyarakat, agar dapat membantu memutuskan mata rantai covid-19, dan juga bisa hidup bersih dan sehat. Contoh pencegahan yang dapat diterapkan adalah penggunaan masker yang benar pada saat keluar rumah, mencuci tangan 6 langkah yang benar, cara yang benar pada batuk atau bersin.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Crosstab usia dan pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul didapatkan hasil dengan jumlah responden sebanyak 78 responden dengan rata-rata usia remaja 15 tahun -17 tahun. Dari penelitian ini usia responden yg terbanyak adalah usia 16 tahun sebanyak 47 responden(74.4%). Berdasarkan hasil crosstab menggunakan uji statistik didapatkan bahwa usia memiliki hubungan dengan pengetahuan dimana sebanyak 41 orang (52.6%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik tentang pencegahan covid-19 dan di diikuti oleh beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26.96%). Hal ini dikarenakan responden telah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan covid-19 dari pihak sekolah dan juga informasi dari berbagai media sosial.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Lydia, 2022) Usia remaja pada tahap pertengahan sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dimana masa remaja merupakan masa mencari identitas atau hal baru, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tepat dan dapat dimengerti agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secaracepat pada usia ini. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf lobus frontal

yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Setywati, 2021 ) sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak (39.8%) hal ini dikarenakan umur 17 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir. Pada remaja akhir ini kematangan fisik dan psikologis terjadi. Masa remaja merupakan jembatan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang menuntut tanggung jawab seorang remaja.

Menurut ( Mubarak, 2018) usia dapat mempengaruhi pengetahuan mulai daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia muda, individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa usia remaja yang akan beranjak dewasa sudah dapat memahami sesuatu hal yang benar contohnya dalam pencegahan covid-19. Hal ini dikarenakan remaja telah mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mulai dari mencari informasi tentang pencegahan covid-19 di media sosial, dan juga sering mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pihak sekolah.

Sehingga responden diharapkan agar terus mempertahankan tingkat pengetahuan tersebut agar dapat di terapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat

## **b. Jenis Kelamin**

Penelitian ini memiliki karakteristik responden lebih didominasi oleh perempuan dengan jumlah responden sebanyak 47 orang ( 60.3%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 31 orang ( 39.7%) Berdasarkan hasil uji crosstab dapat dilihat bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan dimana responden yang berpengetahuan baik sebanyak 57 orang (73.1%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang ( 26.9%). Hal ini dikarenakan perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan yang sama karena berada dalam satu lingkungan yang sama.

Penelitian ini didukung oleh ( wahyuni, 2022) mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian Covid-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti Darma,2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 83 orang (55.33%). Menurut ( moekijat, 1998) faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan



informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

Menurut (Iffada, 2010) tidak ada hubungan yang bermakna yang biasa dikaitkan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan jenis kelaminnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak berpengaruh pada jenis kelamin. Hal ini dikarenakan perempuan dan laki-laki berada dalam satu lingkungan yang sama.

### **c. Vaksinasi**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik responden dimana 78 responden (100.0%) telah melakukan vaksinasi dosis pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan responden sudah bisa mengikuti belajar tatap muka dan pihak sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk melakukan vaksinasi sampai dengan dosis kedua.

Penelitian ini didukung oleh (Elsi, Mariza 2020) Vaksin merupakan zat atau substansi yang berfungsi membantu tubuh melawan penyakit tertentu. Tubuh yang sudah divaksin akan membentuk antibodi terhadap virus tertentu. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Menurut (Nugroho, 2021) vaksinasi covid-19 menjadi harapan dan senjata terakhir dalam melindungi masyarakat agar terhindar dari penularan, kesakitan dan kematian, sehingga produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok (herd immunity) dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Secara ekonomi

vaksin lebih efektif dibandingkan tindakan secara kuratif.

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kemenkes, RI (2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa vaksinasi adalah salah satu pencegahan covid-19. Berdasarkan hal tersebut seluruh masyarakat Indonesia diwajibkan untuk melakukan vaksinasi, karena vaksinasi adalah salah satu syarat agar masyarakat bisa melakukan kegiatan diluar rumah. Dan juga vaksinasi sangat penting untuk kekebalan tubuh agar terhindar dari covid-19.

### **d. Penyuluhan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa 78 responden (100.0%) telah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan covid-19. Hal ini dikarenakan responden telah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari pihak sekolah sehingga responden dapat memahami bagaimana cara pencegahan covid-19 dengan benar.

Menurut (Iyong, Aprelia 2020) Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan, dan

perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya.

Menurut (Yani Rama, 2021) penyuluhan adalah upaya-upaya untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu maupun kelompok masyarakat agar kualitas hidup meningkat. Sedangkan menurut (Timah Stefanus, 2021)) penyuluhan adalah upaya untuk memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media online yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa penyuluhan tersebut dilakukan agar masyarakat, terutama anak remaja mendapat pengetahuan yang benar tentang bagaimana cara pencegahan covid-19. Sehingga hal tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk hidup bersih dan sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa data dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi Kelas XI Sma Negeri 1 Banguntapan Bantul Skesimpulannya Sebagai Berikut:

1. Sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 58 responden (74.4%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (60.3%), semua responden telah melakukan vaksinasi dosis ke 2, sebanyak 78 orang (100.0%), dan juga responden telah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan covid-19, sebanyak 78 orang (100.0%).

2. Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (73.1%) dan diikuti oleh siswa-siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26.9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik dalam menjawab pernyataan kuesioner yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Yogyakarta, (2021). *Tentang Jumlah Kasus Covid -19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Elsi, Mariza. (2022). *Keyakinan Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 Di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Medika Saitika* Vo Hastuti, N., Djanah, S. N., Pascasarjana, M., & Dahlan, U. A. (2020). STUDI TINJAUAN PUSTAKA : PENULARAN DAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 LITERATURE REVIEW STUDY : TRANSMISSION AND PREVENTION OF THE SPREAD OF COVID-19. 7(2), 70–76.1. 13, No 1.
- Hutahaean, S. V., Anggraini, N. I. S., W., Fitriah, Efendy, N., & Apriliana, V. (2021). *Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan*. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 4(3), 100–107. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1531>
- Iyong, A., Elvira. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud*. *Jurnal Kesmas* Vol. 9, No 7.

- Kemenkes, (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease ( COVID -19)*, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- kemenkes, RI. (2020). *TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019*.
- Lydia, S., Dan Listyarin, A. D. (2022). *Gambaran Pengetahuan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(1), 69–80.
- Mubarak, W. I. (2018). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Graha Ilmu : Yogyakarta*
- Nisa, A. D. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal*.
- Nugroho, A., A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. Jurnal Keperawatan Profesional*. Vol. 9, No 2.
- Nursalam, (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktavianti, P. M., Sipahutar, I. E., Kesehatan, P., & Denpasar, K. (n.d.). *TENTANG COVID-19 DENGAN SIKAP REMAJA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19*. 67–82.
- Setywati, I. (2021). *perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Timah, S. (2021). *Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Indonesia Journal Of Community Dedication*, Vol. 3, No 1.
- Untari,S. (2021). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Desa Mayahan*, 5: 20-24.
- Wahyuni, (2022). *Gambaran karakteristik dan pengetahuan covid-19 pada remaja di daerah sidorejo sukoharjo, Jurnal kebidanan Indonesia*, 13(2), 24-31
- WHO, (2020). *Coronavirus Disease 2019”*, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Penerbit Vol.7, no.1,pp.45 -46
- WHO, (2020). *Coronavirus Covid -19 Pneumonia Wuhan " Corona Virus Disease*. Vol. 2 Yani, R., Dwi, F. (2021). *Gambaran Pengetahuan Paparan Penyuluhan Terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19 Pada Remaja Bandar Lampung. Chmk Nursing Scientific Jurnal*, Vol.5, No 2.
- Yanti,D. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa*,. Vol.8, No 3. 485-490. No. 1, Pp, 187-192